

BAB I

PENDAHULUAN

Mahasiswa dikenal juga sebagai pribadi yang tengah mengenyam pendidikan di bangku kuliah yang biasa disebut institusi atau universitas baik negeri maupun swasta, selama proses menuntut ilmu mahasiswa akan mendapatkan berbagai tugas, salah satu tugas yang akan dihadapi mahasiswa adalah menyusun skripsi. Proses menyusun skripsi umumnya tidak akan terhindar dari permasalahan dan kesulitan, permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa bisa mengakibatkan dampak yang negatif terhadap mahasiswa. Pernyataan tersebut juga dikutip oleh Andarini dan Fatma (2013) beberapa dampak negatif yang timbul ketika mahasiswa harus dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu yakni dengan tumbuhnya rasa tegang, stress, frustasi, khawatir, depresi, juga berkurang motivasinya yang akan berakibat pada mahasiswa menjadi melambatkan mengerjakan skripsinya karena mereka beranggapan bahwa skripsi tersebut dapat dikerjakan di semester selanjutnya, bahkan tidak banyak mahasiswa memutuskan untuk tidak menyelesaikan proses pembuatan skripsi tersebut dan bahkan untuk dampak yang paling parah terdapat mahasiswa yang melakukan perilaku maladaptif.

Perilaku maladaptif seperti bunuh diri juga kerap ditemui oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsinya. Mengutip pada artikel yang ditulis oleh Anwar (2020), ditemukan seorang mahasiswa berinisial LN tewas gantung diri di salah satu bangunan kosong di komplek Bumi Serang Banteng, pada hari selasa (27/5/2020). LN adalah mahasiswa tahun semester akhir yang sedang mengerjakan skripsinya, diketahui motif korban melakukan bunuh diri dikarenakan depresi akibat kesulitan yang dihadapi pada saat mengerjakan skripsi dan kesulitan untuk menemui dosen pembimbing.

Temuan observasi serta wawancara yang dijalankan oleh peneliti terhadap 10 mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsinya, menyimpulkan bahwa mereka cenderung bermasalah, kurang motivasi atau niat, susah fokus, tidak semangat, bosan, lelah, stres, suka mengundur waktu, dan kurang peduli terhadap skripsi mereka. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan sosial oleh sesama anggota tim penelitian yang tidak aktif dalam menyusun skripsi, kesulitan untuk bertemu atau berkomunikasi dengan dosen pembimbing, kurangnya pengertian dan perhatian dari orang tua mahasiswa sehingga membuat mahasiswa kelelahan, adapun masalah pribadi lainnya seperti tidak terlalu paham dengan cara penggerjaan skripsi, revisi terus menerus, kesulitan membagi waktu bagi mahasiswa yang sedang bekerja, lokasi penelitian

yang jauh, kurangnya biaya yang diperlukan untuk mengerjakan skripsi. Berdasarkan dari temuan wawancara serta observasi yang peneliti lakukan ini memperkuat bahwasannya ada permasalahan pada mahasiswa terkait *student engagement*.

Tuntutan penggerjaan skripsi serta jadwal perkuliahan yang begitu padat kadang menjadi penyebab mahasiswa merasa khawatir dan takut jika tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, namun untuk mengatasi permasalahan tersebut mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan regulasi diri dalam belajar yang harus didukung dengan adanya *student engagement* Sanitiara dkk., (2014). Menurut Lu (2020), *student engagement* ialah trik untuk mempertahankan minat mahasiswa agar terkoneksi dengan materi dan kelasnya. Maka dari itu, *student engagement* sangatlah penting dalam rangkaian pembelajaran, yang cenderung kurang lancer tanpa adanya keterlibatan dalam belajarnya Kurnaedi dkk., (2021). Berdasarkan penelitian oleh Sook (2014) diketahui bahwa *student engagement* dapat menjadi prediktor bagi kesuksesan (*achievement*) dari mahasiswa dan dapat meningkatkan peluang pencapaian karir dari mahasiswa.

Student engagement adalah representasi dari usaha, tindakan, dan persistensi mahasiswa pada tugas perkuliahan mahasiswa, dan kondisi emosional mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran Fredricks dkk., (2016). Disebabkan hal ini menunjukkan tingkat fokus, usaha, ketekunan, emosi yang baik, dan dedikasi siswa terhadap proses pembelajaran, maka *Student engagement* sangatlah penting Fredricks dkk., (2004). *Student engagement* dibagi menjadi tiga dimensi oleh Fredricks dkk., (2004) yaitu : *Behavioral engagement* yang mengacu pada keikutsertaan dan kontribusi dalam aktivitas akademik dan sosial. Sikap mahasiswa yang merefleksikan *behavioral engagement* bisa juga dikelompokkan jadi tiga bagian, yakni ketiaatan pada regulasi, keikutsertaan pada proses pembelajaran (mengamati proses pembelajaran, mau nanya serta ikut aktif saat berdiskusi), juga keikutsertaan pada organisasi di kampus. *Emotional engagement* mengacu pada sikap, penilaian, keingintahuan, serta respon afektif mahasiswa pada kelasnya, dosen, teman sekelasnya juga kampus. *Cognitive engagement* mengacu pada konsep investasi, yakni mahasiswa yang mampu supaya menyaurkan upaya yang diperlukan, atau melebihi dari yang diperlukan agar dapat paham terhadap materi juga kemahiran dalam suatu keahlian.

Menurut Slameto (2015) baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi pada prestasi akademik. Masyarakat, kampus, dan keluarga merupakan contoh faktor eksternal. Tercapainya hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat keharmonisan orang tua dan ada tidaknya perhatian dan

arahana orang tua dalam keluarga. Beberapa faktor internal meliputi rasa lelah baik fisik maupun psikis. Menurut Appleton dkk., (2008) banyaknya perasaan mahasiswa yang kehilangan motivasi pada belajar serta merasa jemu yang menyebabkan menghindari terlibatnya individu pada aktivitas akademiknya.

Menurut Gibbs dan Poskitt (2010) adanya dukungan sosial seperti hubungan yang baik dengan guru, orangtua, teman serta orang lain di sekitarannya, bisa membuat mahasiswa mendapatkan bantuan serta dukungan emosional pada proses pembelajarannya, yang mendukung *student engagement* yang baik. Faktor penting dalam memastikan mahasiswa berhasil secara akademis yakni dukungan emosional. Prestasi akademik yang tinggi pada akhirnya dipengaruhi oleh motivasi, kehadiran, dan keterlibatan yang semuanya berkorelasi dengan hubungan dan interaksi dengan dosen, teman, dan teman kampus. Hubungan yang kuat dan dukungan sosial terhadap mahasiswa berdampak sangat positif terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini membuktikan bahwasannya hubungan tersebut sangat berperan dalam menentukan *student engagement*.

Didapatkannya dukungan sosial dari berbagai orang terdekat teramat penting bagi mahasiswa karena dapat membuat mahasiswa merasa nyaman serta disayangi oleh orang lain. Dukungan sosial juga dapat membuat individu cenderung bisa mengontrol emosinya dan reaksi emosionalnya, membangun *self-acceptance* yang kuat, mampu menjalankan hidupnya dengan positif, penuh harapan, serta memiliki kepercayaan diri (Ain dkk., 2020). Fadhli dan Syaf (2020) menyatakan bahwa interaksi yang mencakup aspek mental dan fisik dapat membentuk dukungan sosial, yang dialami oleh individu maupun kelompok yang umumnya mencakup sikap saling membantu dengan moril maupun materil. Perasaan yang ditimbulkan oleh dukungan sosial yang diterima diekspresikan dalam sensasi kenyamanan yang dirasakan oleh individu yang pada akhirnya dapat mengurangi beban dan tekanannya.

Menurut Sarafino dan Smith (2014) aspek-aspek dukungan sosial mempunyai empat indikator yakni : Dukungan emosional : mengungkapkan empati, perhatian kepada individu terkait. Dukungan penghargaan: Motivasi terhadap ide individu, ekspresi apresiasi. Dukungan instrumental: Penyediaan bantuan materi secara langsung, pemberian dukungan transportasi dan alat-alat pendidikan. Dukungan informatif: Penyampaian nasehat dan saran, pemberian petunjuk..

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rahman dan Rusli (2020) “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Student Engagement* SMAN 1 Kampung Dalam” terhadap seluruh

siswa siswa kelas XI, menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan di antara dukungan sosial teman sebayanya pada *student engagement*. Adapun penelitian lainnya oleh Novitasari dan Pratama (2022) “Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan *Student Engagement* pada Mahasiswa di Sumatera Barat” terhadap 160 mahasiswa di Sumatera Barat, membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan di antara dukungan teman sebayanya pada *student engagement*. Kemudian penelitian lainnya oleh Muamar dan Suhari (2022) “Pengaruh Dukungan Sosial Guru dalam Memoderasi Hubungan Motivasi dan Passion Belajar Siswa terhadap *Student Engagement* Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang” terhadap 291 siswa, hasil menunjukkan dukungan sosial guru mempunyai pengaruh yang positif pada *student engagement*.

Hipotesis dari penelitian ini menyebutkan bahwasannya dukungan sosial dan *student engagement* di kalangan mahasiswa berkorelasi secara positif dan signifikan. Melalui asumsi makin besarnya dukungan sosial yang diberikan, menyebabkan makin tingginya *student engagement* pada mahasiswa. Di sisi lain, makin kecil dukungan sosial yang diberikan, menyebabkan makin rendahnya *student engagement* pada mahasiswa.

Mengacu pada pemaparan yang telah diutarakan, bisa ditinjau bahwasannya dukungan sosial menjadi satu dari aspek penting dalam keterlibatan pada mahasiswa. Melalui dukungan sosial, mahasiswa akan merasa terbantu dalam pembelajarannya yang dimana hal ini dapat membuat mahasiswa memiliki *student engagement* yang baik. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan dalam menjalankan penelitian berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Student Engagement* pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi”. Rumusan Penelitian yakni “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *student engagement* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?” Maksud daripada penelitian ini yakni guna meninjau “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *student engagement* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi?” Penelitian ini bermaksud agar mencari tahu korelasi antara Dukungan Sosial dengan *Student Engagement* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Prima Indonesia. Penelitian ini menawarkan dua jenis manfaat: teoretis dan praktis. Manfaat teoritis: pengetahuan dan wawasan ilmiah untuk kemajuan psikologi diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan *student engagement*. Manfaat praktisnya, teruntuk mahasiswa yakni harapannya bisa menambah prestasi akademiknya melalui dukungan sosial dari keluarga, teman

sebayanya serta dosen. Dukungan emosional serta motivasi yang mahasiswa dapat mempererat partisipasi mahasiswa pada proses pembelajarannya. Melalui tingginya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, maka keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran juga meningkat dan meningkatkan peluang pencapaian karir dari mahasiswa. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu khususnya keluarga, teman sebaya, dan dosen untuk memberikan dukungan sosial bagi mahasiswa tersebut, baik melalui dukungan emosional maupun memberikan motivasi-motivasi positif agar dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut dapat berhasil dalam proses pembelajarannya.